

**DAMPAK BULLYING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI
35 PALEMBANG**

Suginah¹, Yasir Arafat², Ani Hedayani³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Palembang

Alamat e-mail : 1@gmail.com ,
2@gmail.com , 3@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of determining the impact of bullying on student achievement at SD Negeri 35 Palembang. The method used in this study is a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were several students who were victims of bullying, class teachers, and homeroom teachers at SD Negeri 35 Palembang. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that bullying that occurred, both verbally and non-verbally, had a negative impact on students' enthusiasm for learning, concentration, and academic results. Students who were victims of bullying tended to experience decreased interest in learning, low self-confidence, and decreased learning achievement. Thus, it can be concluded that bullying has a significant impact on decreasing student learning achievement at SD Negeri 35 Palembang.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dampak *bullying* terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 35 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa siswa yang menjadi korban *bullying*, guru kelas, serta wali kelas di SD Negeri 35 Palembang. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* yang terjadi, baik secara verbal maupun non-verbal, memberikan dampak negatif terhadap semangat belajar, konsentrasi, dan hasil akademik siswa. Siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung mengalami penurunan minat belajar, rasa percaya diri yang rendah, serta prestasi belajar yang menurun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *bullying* memiliki dampak signifikan terhadap penurunan prestasi belajar siswa di SD Negeri 35 Palembang.

Kata Kunci : *Bullying, prestasi belajar, dampak psikologis, siswa sekolah dasar.*

A. Pendahuluan

Dalam proses pendidikan, Kurikulum merupakan kumpulan materi yang wajib dikuasai oleh siswa untuk mendapatkan wawasan. Bagi pengajar, kurikulum berfungsi sebagai acuan mengenai hal-hal yang perlu diajarkan kepada siswa, metode pengajarannya, dan bahan bacaan yang dipakai (Lukum et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan, berbagai tantangan dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan individu, salah satunya *bullying*. *Bullying* kerap kali terjadi pada anak-anak di sekolah dasar, peristiwa ini menjadi perhatian yang serius di dalam dunia Pendidikan. *Bullying* yang terjadi di tingkat sekolah dasar dapat berupa kekerasan fisik, verbal ataupun sosial (Mustadi, 2020).

Bullying adalah suatu tindakan yang merugikan orang lain dan dilakukan secara sengaja untuk menyakiti seseorang. Tindakan *bullying* bisa berupa memukul, menghina, atau mengucilkan seseorang ini terjadi secara berulang. Biasanya yang melakukan *bullying*

adalah seorang individu atau sekelompok individu yang lebih kuat jasmani dan rohaninya terhadap seseorang yang lebih lemah jasmani dan rohaninya (Asrorurrosyidin et al., 2024).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying*, yaitu: 1) Faktor individu dalam *bullying* melibatkan dua kelompok utama yaitu pembuli dan korban. Kepribadian dan sikap lingkungan dapat menjadi penyebab kurangnya rasa percaya diri yang mendukung terjadinya *bullying* 2) Faktor keluarga berperan penting dalam terjadinya *bullying*, pendidikan yang tidak baik dari orang tua juga bisa memicu anak melakukan tindakan *bullying*. 3) faktor teman sebaya keberadaan teman sebaya dianggap berperan sebagai pendukung dan dapat membantu dalam memperlancar tindakan 4) Faktor internal. Faktor biologis yaitu kesehatan fisik, sedangkan yang termasuk faktor psikologis yaitu masalah mental seperti kecerdasan, kemauan, bakat, dan konsentrasi. 5) Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat,

lingkungan anak, dan lingkungan sekolah. (Sofyan et al., 2022).

Bullying atau yang juga dikenal dengan perundungan adalah suatu tindakan yang menyebabkan kerugian baik secara material maupun non-material, yang meliputi gangguan jiwa, gangguan pertumbuhan kepribadian atau pendidikan, dan cacat fisik. Setelah seorang siswa menjadi korban pembulian maka dia akan mengalami gangguan psikologis yang serius, yaitu perasaan panik. Dampak jangka panjangnya bisa berupa perilaku agresif, tindakan kekerasan, atau bahkan pelanggaran hukum. (Maharani et al., 2024).

Rahman et al., (2023, h. 2377) yang mengutip dari Wisnu Sri Hertinjung menyatakan bahwa dampak yang dialami oleh korban *bullying* bermacam-macam, antara lain kesehatan mental yang buruk, dimana korban merasa tidak nyaman, cemas, dan tidak berharga, serta penyesuaian sosial yang buruk, dimana korban bahkan takut untuk sekolah.

Prestasi belajar adalah hasil suatu proses, di mana berbagai faktor turut memengaruhi kualitas atau kinerja belajar siswa. Artinya, prestasi

belajar tidak hanya ditentukan oleh upaya belajar siswa saja, tetapi juga ada beberapa faktor lain, seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, motivasi, kesehatan fisik dan mental siswa, serta dukungan dari keluarga dan guru. (Salsabila & Puspitasari, 2020).

Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dalam diri siswa atau faktor individu dan faktor luar atau faktor lingkungan. Dalam konteks hasil belajar, faktor dalam diri siswa meliputi aspek biologis, psikologis, dan sosial, serta potensi dan minat yang dimilikinya. Faktor luar atau faktor lingkungan seperti kondisi keluarga, interaksi sosial, dan lingkungan belajar di sekolah. (Ridho'i, 2022).

Hasil penelitian terdahulu oleh Muhazzab, Hasanuddin, & Palawa (2024) tentang dampak perilaku *bullying* terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa perilaku *bullying* yang tidak wajar dapat merugikan siswa. Bentuk *bullying* di sekolah dasar meliputi fisik, verbal, dan psikologis, yang dapat menjadi masalah baru dan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Kinerja

siswa, yang diukur dari penguasaan tugas atau konten pembelajaran dalam waktu tertentu, dapat terganggu oleh perilaku *bullying*, terutama selama proses belajar mengajar, sehingga berdampak negatif pada prestasi akademik.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti SD Negeri 35 Palembang pada 10 desember 2024 mengidentifikasi adanya masalah serius terkait tindakan *bullying*. Terdapat *bullying* verbal seperti mengejek nama orang tua, menghina fisik temannya, dan memanggil dengan nama yang tidak pantas.

Penelitian ini dirancang untuk menggali lebih dalam mengenai sejauh mana dampak *bullying* terhadap prestasi belajar siswa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai efek negatif *bullying* terhadap aspek akademis siswa. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk mencegah serta mengatasi *bullying*, guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung prestasi siswa. Berdasarkan alasan tersebut,

peneliti mengangkat judul “**DAMPAK BULLYING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 35 PALEMBANG**”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 35 Palembang, yang berlokasi di Jl. Pangeran Sido Ing Lautan, 35 Ilir, Kec. Ilir Barat II, Kota Palembang Prov. Sumatera Selatan. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV di SD Negeri 35 Palembang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Proses analisis ini berlandaskan semua data yang telah dikumpulkan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan data dari responden yang pernah menjadi korban *bullying*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang berfokus pada pemilihan

responden yang memiliki pengetahuan atau informasi khusus yang di perlukan dan tidak harus memperhatikan populasi (Sarosa, 2021).

Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini bersifat narasi dan merupakan uraian tertulis mengenai penjelasan data dari narasumber, baik secara lisan maupun tertulis. Berdasarkan sumbernya, data dapat di kelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder (Sulung & Muspawi, 2024).

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam melakukan penelitian ini, diantaranya Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu waktu, sumber data, metode dan pengumpulan data. Serta beberapa langkah dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di kelas IV pada siswa yang menjadi korban *bullying* ,

observasi di lakukan selama tiga hari di SD 35 Palembang. Hari pertama observasi dilakukan pada tanggal 14 Mei 2025 sampai dengan 16 Mei 2025 berikut merupakan paparan hasil observasi terhadap siswa yang menjadi korban *bullying*:

1) Observasi Hari Pertama

Berdasarkan hasil observasi hari pertama terhadap siswa berinisial MR di SDN 35 Palembang, ditemukan bahwa MR menunjukkan tanda-tanda sebagai korban *bullying* baik secara verbal, fisik, maupun sosial. Selama pengamatan, MR tampak sebagai siswa yang pendiam dan cenderung menutup diri dari lingkungan sekitarnya. Pada hari pertama, MR menunjukkan sikap tidak nyaman dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran. Ia tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dan nilai ulangan hariannya mengalami penurunan.

2) Observasi Hari Ke Dua

Pada hari kedua observasi, MR mengalami tindakan *bullying* fisik berupa pukulan dari temannya. Setelah kejadian tersebut, MR menjadi pendiam dan tampak murung selama di kelas. Ia juga menunjukkan tanda-tanda kehilangan semangat belajar, seperti melamun, tidak fokus

saat pelajaran, dan menunda pengumpulan tugas. Menurut keterangan guru, MR sempat enggan untuk datang ke sekolah karena merasa tidak nyaman dengan perlakuan teman-temannya. Selain itu, hasil ulangan hariannya juga menunjukkan penurunan.

3) Observasi Hari Ke Tiga

Pada hari ketiga observasi, MR kembali mengalami tindakan *bullying* dari teman-temannya. Ia diejek dan dikucilkan dalam pergaulan kelompok, sehingga terlihat menyendiri di dalam kelas. Selama proses belajar mengajar, MR tampak sering melamun dan kurang fokus.

Meskipun ia mendapat dukungan dari guru dan beberapa teman, kondisi psikologisnya tetap terganggu. Hal ini berdampak pada penurunan prestasi belajar, yang terlihat dari hasil ulangan harian yang menurun.

Analisis Wawancara

a. Wawancara Kepala Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan pada tanggal 17 Mei 2025 di SD Negeri 35 Palembang. Narasumber dalam penelitian ini adalah Bapak MY. Berikut kesimpulan dari hasil wawancara dengan Bapak

MY diketahui bahwa tingkat kasus *bullying* di SDN 35 Palembang tergolong tidak tinggi, namun tetap terjadi dan menjadi perhatian serius bagi pihak sekolah.

Bentuk *bullying* yang umum terjadi adalah ejekan atau perilaku yang membuat siswa merasa tidak nyaman. Peran orang tua juga sangat penting dalam menangani kasus *bullying*. Orang tua menunjukkan sikap yang kooperatif dan bersedia bekerja sama dengan pihak sekolah, terutama ketika terjadi konflik antar siswa, sehingga penyelesaian dapat dilakukan secara bersama-sama.

b. Wawancara Guru

Hasil wawancara dengan Ibu DA wali kelas IVC mengatakan” adanya penurunan.” Dan hasil wawancara dengan Bapak S wali kelas IVF mengatakan “Siswa MR, MRP, dan M menunjukkan adanya penurunan yang cukup terlihat dalam hasil belajarnya. Siswa SH juga mengalami penurunan, meskipun tidak terlalu signifikan. EZA menunjukkan prestasi yang cenderung stabil, tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Sementara itu, RMZA mengalami penurunan prestasi yang dipengaruhi

oleh tingkat kehadiran yang rendah di sekolah.”

c. Wawancara Siswa

Hasil wawancara dengan 8 siswa kebanyakan mengatakan guru cepat bertindak dalam membantu siswa yang menjadi korban *bullying* MR, SH, MRP, M, RMZA, AB, dan MAR merasakan adanya tindakan cepat dan perhatian dari guru, seperti dibela dan diperhatikan saat peristiwa terjadi. Namun, EZA merasa tidak mendapatkan respon yang cepat, yang membuatnya memilih untuk membalas sendiri.

d. Wawancara Orang Tua Korban *Bullying*

Dari berbagai tanggapan, tampak bahwa para orang tua dan kakak menunjukkan empati dan reaksi emosional yang kuat terhadap kondisi anak yang dibully. Hal ini mencerminkan adanya keprihatinan yang mendalam dari pihak keluarga, baik dalam bentuk kemarahan, kesedihan, maupun usaha untuk mendampingi dan melindungi anak dari dampak negatif *bullying*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua atau wali murid telah berinisiatif melaporkan kejadian *bullying* kepada

pihak sekolah, namun efektivitas dan kesigapan pihak sekolah dalam menangani laporan tersebut belum merata. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan sistem pelaporan dan penanganan *bullying* di lingkungan sekolah secara konsisten dan responsif.

Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai permasalahan yang diteliti, yaitu dampak *bullying* terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 35 Palembang. Data ini dikumpulkan secara langsung dari berbagai sumber, termasuk guru kelas IVC dan IVF, kepala sekolah, siswa kelas IV yang menjadi korban *bullying*, serta orang tua dari siswa yang menjadi korban *bullying*.

Jenis *Bullying*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* yang terjadi di SDN 35 Palembang terdiri dari berbagai jenis, yakni *bullying* verbal, fisik, sosial, dan

psikologis. *Bullying* verbal berupa hinaan, ejekan, dan julukan merendahkan, banyak dialami oleh siswa seperti MR, SH, dan AB. *Bullying* fisik terjadi melalui tindakan mendorong, memukul, menarik jilbab, hingga menyembunyikan barang pribadi, seperti dialami oleh MRP, MAR, EZA, dan M. Sementara itu, *bullying* sosial muncul dalam bentuk pengucilan dari pergaulan dan aktivitas kelompok, yang dialami oleh M, RMZA, dan AB. Terakhir, *bullying* psikologis melibatkan ancaman dan intimidasi yang memberikan tekanan emosional, seperti dialami oleh RMZA, MRP, dan MAR.

Bentuk *Bullying*

Berbagai bentuk *bullying* yang ditemukan di antaranya adalah ejekan terhadap kondisi fisik atau kemampuan akademik, pemukulan dan dorongan fisik, penyembunyian atau perusakan barang, serta tindakan pemaksaan dan pengucilan sosial. M diejek karena belum lancar membaca, MR dan SH mengalami dorongan dan pukulan, MRP dan EZA menjadi korban perusakan barang, sementara AB dan MAR sering dikucilkan oleh teman-temannya. Bahkan ada tindakan pemaksaan

seperti meminta uang jajan atau memaksa korban agar patuh terhadap keinginan pelaku.

Pelaku dan Korban *Bullying*

Sebanyak delapan siswa teridentifikasi sebagai korban *bullying* di kelas IVF yakni MR, SH, EZA, MRP, M, RMZA, serta AB dan MAR dari kelas IVC. Pelaku *bullying* di kelas IVF meliputi MRA, FA, PW, dan NA, sementara di kelas IVC pelakunya adalah MJS, PS, dan AMF. Masing-masing korban mengalami perlakuan *bullying* dengan tingkat dan jenis yang berbeda-beda. Mereka umumnya menunjukkan sikap menutup diri, kehilangan semangat belajar, dan kurang percaya diri dalam kegiatan kelas. Satu-satunya pengecualian adalah EZA yang tetap memiliki prestasi stabil meski mengalami pengalaman dibully.

Reaksi Korban *Bullying*

Reaksi korban terhadap *bullying* bervariasi tergantung karakter dan intensitas perlakuan yang dialami. Secara umum, korban menunjukkan gangguan secara psikologis seperti rasa takut, minder, malu, dan sedih. Banyak korban juga mengalami perubahan perilaku, seperti menjadi pendiam, menarik diri dari pergaulan,

dan tampak melamun saat pelajaran berlangsung. Penurunan motivasi dan prestasi belajar terlihat dari nilai ulangan harian yang menurun serta ketidakaktifan dalam mengumpulkan tugas. Beberapa siswa juga mengaku kesulitan berkonsentrasi di kelas.

Tindakan Guru dan Sekolah Terhadap *Bullying*

Guru dan pihak sekolah merespons kasus *bullying* dengan berbagai langkah penanganan. Guru memberikan pendekatan individual sesuai karakter siswa, seperti memberikan media belajar yang menarik untuk MR, metode bermain untuk SH, dan bimbingan khusus membaca untuk M. MRP diberi dukungan moral agar tidak merasa sendiri, sementara untuk RMZA, guru melakukan kunjungan rumah dan komunikasi dengan orang tua. Sekolah juga menerapkan peraturan kelas dan kesepakatan anti-*bullying*, serta mengedepankan pendekatan persuasif terhadap pelaku. Keterlibatan orang tua menjadi bagian penting dalam penyelesaian kasus.

Adapun hasil penelitian yang terdahulu yang akan memperkuat penelitian ini yaitu penelitian (Najah, Sumarwiyah, Kuryanto, 2022) yang

berjudul “Verbal *bullying* siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar” hasil dari temuan penelitian menunjukkan bahwa *bullying* memiliki banyak konsekuensi negatif terhadap korban. Mereka yang mengalami *bullying* secara verbal mengakui bahwa efek dari tindakan ini mengganggu proses pembelajaran serta pertumbuhan dan perkembangan individu, khususnya di lingkungan sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Dampak *Bullying* terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN 35 Palembang, dapat disimpulkan bahwa *bullying* masih terjadi di lingkungan sekolah meskipun intensitasnya tidak terlalu tinggi. Bentuk *bullying* yang dialami siswa mencakup *bullying* verbal seperti ejekan dan hinaan, *bullying* fisik seperti dorongan dan pemukulan, serta *bullying* sosial seperti pengucilan dan intimidasi. Peristiwa *bullying* tersebut terjadi di berbagai tempat, baik di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luar jam pengawasan guru.

Bullying yang dialami oleh siswa memberikan dampak yang cukup

signifikan terhadap kondisi psikologis dan prestasi belajar mereka. Sebagian besar korban *bullying* menunjukkan perubahan perilaku seperti menjadi pendiam, mudah menangis, menyendiri, dan kehilangan rasa percaya diri. Selain itu, *bullying* juga memengaruhi aspek akademik siswa, terlihat dari menurunnya semangat belajar, kurangnya konsentrasi saat pembelajaran, dan penurunan nilai akademik. Bahkan beberapa siswa menjadi enggan hadir ke sekolah karena merasa takut dan tidak nyaman.

Peran guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam membantu menangani kasus *bullying*. Guru berusaha melakukan pendekatan personal, memberikan motivasi, dan menciptakan peraturan kelas sebagai upaya pencegahan. Orang tua juga menunjukkan kepedulian melalui dukungan emosional dan komunikasi dengan pihak sekolah. Namun, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru dinilai masih belum sepenuhnya efektif, karena masih ada korban yang belum mendapatkan perlindungan optimal, dan pelaku

bullying yang masih mengulangi perilakunya meskipun sudah ditegur.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrorurrosyidin, M., Alya, N., Dwitasari, R. A., & Ayurveda, A. A. (2024). PENCEGAHAN *BULLYING* ANAK USIA SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1b), 463–466.
- Lukum, A., Abdjul, R., Dangkoa, N. A., & Minggu, S. L. (2025). *Pengembangan Kurikulum Dan Inovasi Pembelajaran Kimia*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Maharani, A. P., Maharani, R. E., Aulia, R., Putri, J. A., & Suharto, M. A. (2024). Analisis Yuridis terhadap Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar menurut Undang-Undang Perlindungan Anak. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1), 34–39.
- Mustadi, A. (2020). *Landasan pendidikan sekolah dasar* (Vol. 174). UNY Press.
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal *Bullying* Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 1184–1191.
- Rahman, H., Irfan, M., Ningsih, D. A., Hasmianti, H., Saydiman, S., & Asri, H. (2023). Analisis Dampak Perilaku *Bullying* terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar.

- Journal on Education*, 6(1), 2374–2382.
- Ridhoâ, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *JURNAL E-DuMath*, 8(2), 118–128.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278–288.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk *Bullying* Dan Cara Mengatasi Masalah *Bullying* Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04), 496–504.
- Sugiyono. (2021). *No Title* (A. Nuryanto (Ed.); edisi ke 3). ALFABETA.
- Sugiyono. (2024). *No Title* (Setiyawami (Ed.); 3rd ed.). ALFABETA.